

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

MENUJU MASYARAKAT MADANI DAN LESTARI

Universitas Islam Indonesia, 18 Desember 2012

Tema Seminar Nasional

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.



Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Universitas Islam Indonesia

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL
MENUJU MASYARAKAT MADANI DAN LESTARI
2012**

Prosiding ini diterbitkan 1 (satu) kali setiap tahun oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII) dalam rangka diseminasi penelitian terkait dengan Rencana Induk Penelitian 2012-2016 Universitas Islam Indonesia dengan 7 (tujuh) tema sebagai berikut:

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.

Diharapkan melalui penerbitan prosiding ini dapat terwujud berbagai alternatif solusi pengembangan kehidupan masyarakat yang madani dan lestari di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

- Pelindung : Rektor UII
- Penanggungjawab : Direktur Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UII
- Dewan Redaksi : Widodo Brontowiyono
Setya Winarno
Jaka Sriyana
Sarwidi
Widodo
- Redaksi Pelaksana : Feris Firdaus
Tri Suwarno
Umi Marwandari
- Alamat Redaksi : DPPM UII, Kampus Terpadu, Jl. Kaliurang km.14,5 Yogyakarta
55584 Telp.(0274)898444 Fax.(0274)898459 email:
penelitian@uii.ac.id
- Penerbit : Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII)
- Distribusi : Didistribusikan secara luas di tingkat nasional terutama instansi terkait seperti perguruan tinggi dan lembaga penelitian seluruh Indonesia serta pemerintah daerah dan pusat

KATA PENGANTAR REDAKSI

Syukur Alhamdulillah, Prosiding Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari dapat diterbitkan. Prosiding ini diterbitkan 1 (satu) kali setiap tahun oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM UII) dalam rangka diseminasi penelitian terkait dengan Rencana Induk Penelitian 2012-2016 Universitas Islam Indonesia. Diharapkan melalui penerbitan prosiding ini dapat terwujud berbagai alternatif solusi pengembangan kehidupan masyarakat yang madani dan lestari di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Seminar Nasional dengan tema "Menuju Masyarakat Madani dan Lestari" dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2012 di Auditorium Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, mengambil tujuh sub-tema yaitu:

1. Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami;
2. Sistem Penyelenggaraan Negara Anti Korupsi dan Berbasis Keadilan;
3. Pengembangan Wirausaha Industri Kreatif berbasis Syariah;
4. Pengembangan Kawasan Permukiman yang Terintegrasi, Hijau dan Tanggap Bencana;
5. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pendidikan dan Good-Governance;
6. Pengembangan Teknologi Kesehatan untuk Pencegahan, Diagnostic dan Terapeutik;
7. Pengembangan Minyak Atsiri dan Fitofarmaka untuk Peningkatan Kesehatan.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada para penyaji dan penulis makalah, penyunting, redaksi pelaksana serta semua pihak terkait yang telah bekerja keras sehingga prosiding ini dapat diterbitkan.

Harapan kami selanjutnya semoga Prosiding Seminar Nasional Menuju Masyarakat Madani dan Lestari ini dapat bermanfaat bagi peningkatan kehidupan masyarakat di Indonesia. Atas kerjasama semua pihak kami ucapkan banyak terimakasih.

Panitia

DAFTAR ISI

A. PENGEMBANGAN MODEL PENINGKATAN KUALITAS HIDUP ISLAMI

MODEL PERADILAN ADAT PADA NEGERI-NEGERI ISLAM DI PULAU AMBON DAN PULAU-PULAU LEASE.....	1 - 10
<i>Arman Anwar</i>	
KONFLIK SOSIAL PADA MASYARAKAT MADANI (STUDI TENTANG KONFLIK DAN RESOLUSINYA DI JAWA BARAT).....	11 - 22
<i>Bambang Saiful Ma'arif</i>	
PEMANFAATAN HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL OLEH PENGUSAHA: STUDI TERHADAP PENGUSAHA KERAJINAN PERHIASAN MUTIARA DI SEKARBELA, LOMBOK	23 - 44
<i>Brian Amy Prastyo</i>	
PENDEKATAN PERSPEKTIF ISLAM UNTUK MENGURANGI TINGGINYA ANGKA PERNIKAHAN DINI DI DESA GIRI MULYO GUNUNG KIDUL.....	45 - 52
<i>Firman Alamsyah, St. Nurhikma Maulida, Theresia I Macpal</i>	
FAKTOR-FAKTOR PENENTU KUALITAS PERKAWINAN (STUDI EKSPLORASI KUALITAS PERKAWINAN PADA PASANGAN MUSLIM)	53 - 66
<i>Hepi Wahyuningsih</i>	
PHENOMENA KESURUPAN MASSAL: SEBUAH SUPRANATURAL TERRORISM DI ABAD GLOBAL	67 - 76
<i>Koentjoro</i>	
RELASI LAKI DAN PEREMPUAN DARI PERSPEKTIF GENDER (STUDI DI MASYARAKAT SURAKARTA).....	77 - 84
<i>Kuswardani, Absori, Harun Jaka Prayitno</i>	
IMPLEMENTASI NILAI NILAI HIDUP ISLAMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP PEKERJA INDUSTRI BATIK PEKALONGAN.....	85 - 94
<i>Nisa Rachmah Nur Anganthi</i>	
INTERAKSI ANTAR MAKHLUK HIDUP DALAM EKOSISTEM HUTAN TROPIKA	95 - 102
<i>Wahyudi</i>	
B. SISTEM PENYELENGGARAAN NEGARA ANTI KORUPSI DAN BERBASIS KEADILAN	
ANALYSIS OF SISTEMIC CORRUPTION IN INDONESIA'S DEMOCRACY	103 - 116
<i>Hendra Manurung</i>	
ORIENTASI NILAI, KEPEMIMPINAN KENABIAN DAN KECENDERUNGAN KEPRIBADIAN ANTIKORUPSI PADA PEJABAT PEMDA PROPINSI X.....	117 - 128
<i>Retno Kumolohadi, Sus Budiharto</i>	
STRATEGI PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN MUTU UNTUK MENCiptakan GOOD GOVERNANCE PADA GFK DINAS KESEHATAN KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.....	129 - 136
<i>Saladdin Wirawan Effendy</i>	

STRATEGI AWAL PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN MUTU DALAM PERBAIKAN PELAYANAN PUBLIK PADA DINAN PPKAD KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR.....	137 - 144
<i>Trisninawati</i>	
C. PENGEMBANGAN WIRAUUSAHA INDUSTRI KREATIF BERBASIS SYARIAH	
TELAAH STRATEGIS INDUSTRI BATIK DI PEKALONGAN	145 - 166
<i>Achmad Sobirin, Asmai Ishak, Dan Zaenal Arifin</i>	
PROTOTIPE PANEL ROMPI TAHAN PELURU DARI MATERIAL PENGUAT BIOTEKSTIL KOMPOSIT SERAT DAUN NANAS DAN SISAL BERSTRUKTUR SANDWICH DENGAN Matrik EPOKSI.....	167 - 176
<i>Asmanto Subagyo, Tuasikal M Amin, Syarif Hidayat</i>	
POLITICAL ECONOMY OF ACCOUNTING: SEBUAH ALTERNATIF PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN BERBASIS KEADILAN	177 - 186
<i>Ayudia Sokarina</i>	
PEMANFAATAN LIMBAH ARANG UNTUK PEMBUATAN ARANG BRIKET PENGRAJIN ARANG DI DESA MANTUP LAMONGAN	187 - 192
<i>Hadi Santosa, Setiyadi</i>	
PERANAN LKMS NET KAS POLTEKPOS DALAM UPAYA MENUMBUHKAN BUDAYA KEWIRAUUSAHAAN MAHASISWA DAN DOSEN POLITEKNIK POS INDONESIA	193 - 208
<i>Kanaidi</i>	
PARTISIPASI PENGUSAHA MUSLIM DALAM PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI KREATIF BATIK	209 - 216
<i>Mahendra Wijaya, Edi Kurniadi, Hery Sawiji</i>	
PEMBUATAN ARANG BRIKET DARI ARANG KAYU LIMBAH BAGI WIRAUUSAHA DAN MASYARAKAT MANTUP LAMONGAN.....	217 - 224
<i>Setiyadi, Hadi Santoso</i>	
IMPLEMENTASI WIRAUUSAHA KULINER MANDIRI BAGI MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE PDCA.....	225 - 230
<i>Sofrida Rosita Hanum, Isti Surjandari</i>	
“SEGITIGA BESI KEWIRAUUSAHAAN”: REOPTIMALISASI PERAN PERGURUAN TINGGI, BIROKRASI DAN KOORPORASI MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI.....	231 - 238
<i>Supadiyanto</i>	
ASURANSI KREDIT SEBAGAI PEMENUHAN PRINSIP KEHATI-HATIAN BANK DALAM PEMBERIAN KREDIT USAHA	239 - 246
<i>Wiwini Dwi Ratna Febriyanti</i>	
D. PENGEMBANGAN KAWASAN PERMUKIMAN YANG TERINTEGRASI, HIJAU DAN TANGGAP BENCANA	
APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFI DAN PENDEKATAN MORFOLOGI SUNGAI UNTUK Mendukung Pengembangan Kawasan Permukiman DI KALI PUTIH KABUPATEN MAGELANG.....	247 - 258
<i>Afrinia Lisdiyapermatasari, Dhandhun Wacano</i>	

ANALISIS DAMPAK KERUSAKAN GEMPA BOGOR TERHADAP HUNIAN MASYARAKAT DENGAN PENELITIAN MAKROSEISMIK DAN MIKROSEISMIK (STUDY KASUS GEMPA BOGOR 9 SEPTEMBER 2012).....	259 - 270
<i>Dede Sunarya, Dedy Wibowo</i>	
PEMETAAN KAPASITAS ADAPTIF MASYARAKAT DALAM PENERAPAN TTG BIDANG PERMUKIMAN KAWASAN PASCA BENCANA (STUDI KASUS : PASCA BENCANA GUNUNG MERAPI).....	271 - 284
<i>Dimas Hastama Nugraha</i>	
STUDI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI SARANA BERMAIN ANAK DI KAWASAN PERMUKIMAN.....	285 - 292
<i>Fitrawan Umar</i>	
DISABILITY MAINSTREAMING PADA STRATEGI TANGGAP BENCANA : STUDI KASUS PADA ORANG DENGAN GANGGUAN PENDENGARAN/BICARA DI DUSUN KALIGATUK, DESA SRIMULYO, KECAMATAN PIYUNGAN, BANTUL.....	293 - 300
<i>Franciscus Adi Prasetyo</i>	
PENGELOLAAN TANAMAN MANGROVE BERBASIS MASYARAKAT DI PULAU PRAMUKA KEPULAUAN SERIBU.....	301 - 308
<i>Mashudi Alamsyah Dan Giry Marhento</i>	
KAJIAN BAHAYA KEGEMPAAN DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA.....	309 - 322
<i>Mochamad Teguh</i>	
BAMBU SEBAGAI KONSTRUKSI BANGUNAN TAHAN GEMPA.....	323 - 320
<i>Muhammad Yasser Arafat, Rizki Jati Nugroho</i>	
PELAKSANAAN PEMASANGAN DINDING BATA BERDASARKAN STANDAR PEMBANGUNAN RUMAH TAHAN GEMPA.....	321 - 328
<i>Nadya Nor Azila, Mayhendra Rizky Dwi Saputra</i>	
DISTRIBUSI SPASIAL EKODRAINASE SUMUR RESAPAN DI LINGKUNGAN PEMERINTAHAN SLEMAN.....	329 - 338
<i>Nur' Einy Syarroh Selida, Dana Adisukma, Ig. L. Setyawan Purnama</i>	
EVALUASI AKTIVITAS SESAR OPAK PASCA GEMPA JOGJAKARTA TERHADAP KERUSAKAN BANGUNAN DI KECAMATAN IMOIRI.....	339 - 348
<i>Nurul Hidayat, Muhd. Arrie Rafshanjani Amin</i>	
THE USE OF BASE ISOLATION SYSTEM IN THE DESIGN OF EARTHQUAKE RESISTANT BUILDINGS.....	349 - 356
<i>Rama Bagus Perkasa, Wahyu Hendratno</i>	
PENINGKATAN PEMBANGUNAN DENGAN SISTEM PRECAST YANG RAMAH LINGKUNGAN DAN TAHAN TERHADAP GEMPA.....	367 - 372
<i>Rizal Maulana, Muhammad Guntur Basyarah</i>	
PEMETAAN TINGKAT KERAWANAN BANJIR LAHAR UNTUK EVALUASI PENGEMBANGAN PERMUKIMAN BERDASARKAN BATAS DUSUN DI KECAMATAN SALAM, MAGELANG, JAWA TENGAH.....	373 - 382
<i>Rosalina Kumalawati, Seftiawan Samsu Rijal, Rijanta, Junun Sartohadi, Rimawan Pradipto</i>	

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBANGUNAN HUNTAPE ERUPSI MERAPI DI PAGERJURANG KECAMATAN CANGKRINGAN	383 - 394
<i>Rouf Danang Al'aly</i>	
KAJIAN KETAHANAN KONSTRUKSI BANGUNAN JOGLO TERHADAP GEMPA BUMI.....	395 - 402
<i>Syamsul Arifin, Yunus</i>	
TEKNOLOGI IRIGASI LAHAN MARJINAL BERBASIS PEMANENAN AIR HUJAN: STUDI KASUS DI KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL	403 - 416
<i>Widodo Brontowiyono, Ribut Lupyanto, Eko Yuwono, Bambang Sulistiono, Suci Handayani, Dwiprptono Agus Harjito</i>	
MITIGASI PADA KAWASAN PERMUKIMAN RAWAN GEMPA BUMI (STUDI KASUS DESA WONOLELO KEC. PLERET KAB. BANTUL)	417 - 424
<i>Winda Puspita Dewi, Alfiati Zahrah Ar</i>	
E. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI UNTUK PENDIDIKAN DAN GOOD-GOVERNANCE	
ANALISA DAN PERANCANGAN SISTEM UJIAN ONLINE MENGGUNAKAN METODE PENILAIAN BERBASIS KELAS (STUDI KASUS JURUSAN SISTEM INFORMASI FAKULTAS SAINS & TEKNOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).....	425 - 434
<i>Angraini, Nova Hidayana</i>	
SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN UNTUK MENGELOMPOKKAN SEKOLAH BERDASAR INDEKS KUALITAS DAN INDEKS BIAYA SEKOLAH MENGGUNAKAN METODE CLUSTER.....	435 - 442
<i>Bowo Winarno</i>	
UJI EFEKTIFITAS FUZZY SUGENO PADA ROBOT-BERODA DENGAN MULTI SENSOR.....	443 - 452
<i>Budi Rahmani</i>	
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI SEBAGAI STRATEGI MENGHADAPI PASAR GLOBAL.....	453 - 464
<i>Febriansyah</i>	
PENGUJIAN NIAT MAHASISWA MENGGUNAKAN WEBSITE PENDIDIKAN SUATU STUDI PADA FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS TADULAKO	465 - 478
<i>Haryono Pasang Kamase</i>	
ANALISIS PENGGUNAAN ALAT BANTU AJAR BAHASA INGGRIS MENGGUNAKAN METODE ANOVA SINGLE FACTOR PADA SD YPPK SANTO THOMAS AQUINO MERAUKE.....	479 - 490
<i>Heru Ismanto</i>	
HOMOGENITAS DALAM GRUP BERBASISKAN ORDINALITAS DAN APLIKASINYA DALAM BIDANG PENDIDIKAN.....	491 - 498
<i>Kariyam, Edy Widodo</i>	
PENGGUNAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK DI SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS SDN SRENGSENG SAWAH 15 PAGI JAKARTA	499 - 508
<i>Maya Retno Ayu Setyautami, Widijanto S. Nugroho</i>	

- MOBILE LEARNING FOR EMERGENCY LEARNING: LEARNING AND OPTIMIZATION EFFORTS REDUCE TRAUMA IN CHILDREN POST DISASTER..... 509 - 518
Rafika Bayu Kusumandari
- PERANCANGAN SISTEM INFORMASI PENGOLAHAN DATA NILAI SISWA PADA SEKOLAH DASAR NEGERI NGAWENG SUKABUMI 519 - 530
Eni Heni H, Jamal Maulana H, Rizal Amegia S
- ANALISIS TINGKAT RISIKO BENCANA HIDROMETEOROLOGI DI JAWA TENGAH 531 - 540
Septima Ernawati, Purwanto, Widada Sulistyia
- PEMBANGUNAN PERANGKAT LUNAK KURIKULUM BERBASIS BIDANG KOMPETENSI LOGAM MESIN (STUDI KASUS TEKNIK MEKATRONIKA POLMAN BANDUNG)..... 541 - 548
Siti Aminah, Ruminto Subekti, Nur Wisma Nugraha
- EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN E-LEARNING 549 - 556
Siti Komsiah
- PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN BAGI INSTITUSI MASYARAKAT DALAM RANGKA PENGENDALIAN LAJU PENDUDUK DI KOTA SURAKARTA JAWA TENGAH 557 - 564
Ma'rufah Siti, Antia, Budi Fitri
- PENGARUH KARAKTERISTIK GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILTY DISCLOSURE (STUDI PADA SAHAM PERUSAHAAN JAKARTA ISLAMIC INDEX)..... 565 - 574
Siti Puryandani, Andi Hadisaputra
- PENGEMBANGAN MODEL SOSIODRAMA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA TEATER PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMAN 9 PALEMBANG (UPAYA INOVATIF PEMBANGUNAN KARAKTER KEBANGSAAN DAN CINTA TANAH AIR)..... 575 - 590
Syarifuddin
- OPTIMALISASI MEDIA INTERNET SEBAGAI SARANA KAMPANYE PENGENDALIAN KONSUMSI ROKOK..... 591 - 598
Tjok Istri Sri Harwathy, Made Emy Andayani Citra, Ni Luh Gede Yogi Arthani, Dewi Bunga
- PENGGUNAAN MOBILE LEARNING SEBAGAI SARANA BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH DALAM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL 599 - 606
Tri Suwarno, Taufan Ardi Wahyuda, Indriyani
- ARSITEKTUR DAN MODEL PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI TERPADU MENUJU TATA KELOLA DAN PENJAMINAN MUTU PERGURUAN TINGGI..... 607 - 616
Yanuar Firdaus Arie Wibowo, Kusuma Ayu Laksitowening
- F. PENGEMBANGAN TEKNOLOGI KESEHATAN UNTUK PENCEGAHAN, DIAGNOSTIC DAN TERAPEUTIK**
- ARDRA (AMPLIFIED RIBOSOMAL DNA RESTRICTION ANALYSIS) BAKTERI SIMBION SPONS HALICHONDRIA SP. YANG BERPOTENSI SEBAGAI PENGHAMBAT MIKROBA PATOGEN..... 617 - 626
Hermawaty Abubakar, A. Hamid Toha, Rina A. Moge

IDENTIFIKASI DAN VALIDITAS ISI GEJALA BIOPSIKOSOSIAL SEBAGAI ITEM KUESIONER UNTUK SKRINING HIPOTIROID DAN HIPERTIROID PADA WANITA USIA SUBUR	627 - 638
<i>Mutalazimah, Budi Mulyono, Bhisma Murti, Saifuddin Azwar</i>	
SPIRITUAL EMOTIONAL FREEDOM TECHNIQUE (SEFT) UNTUK MENURUNKAN DEPRESI PENDERITA GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RSUD CILACAP.....	639 - 648
<i>Rias Pratiwi Safitri, Ria Safaria Sadif</i>	
HUBUNGAN ASUPAN VITAMIN C DAN E DENGAN KADAR KOLESTEROL PADA USIA LANJUT DI PSTW BUDI LUHUR YOGYAKARTA	649 - 658
<i>Yeny Sulistyowati, Septriana, Mohammad Bahrudin</i>	
RANCANG BANGUN MESIN PENARIK UNTUK PENGEMBANGAN METODE STRESSED SHEETING WELD.....	659 - 666
<i>Yustiasih Purwaningrum, Medilla Kusriyanto, Triyono</i>	
G. PENGEMBANGAN MINYAK ATSIRI DAN FITOFARMAKA UNTUK PENINGKATAN KESEHATAN	
ISOLASI BAKTERI INDIGEN DARI ENDAPAN LILIN PADA PIPA TRANSMISI MINYAK MENTAH.....	667 - 676
<i>Any Juliana, Andik Yulianto, Amilia, Mardyaningtyas</i>	
JUMLAH SPERMATOGONIA TIKUS PUTIH YANG DIBERI TANIN DAUN BELUNTAS (PLUCHEA INDICA) DENGAN BERBAGAI WAKTU PENGAMATAN	677 - 682
<i>Eko Susetyarini</i>	
OPTIMALISASI PENGGUNAAN SUBSTRAT DAN PENAMBAHAN ENZIM ALPHA AMILASE DAN GLUKOAMILASE PADA PROSES HIDROLISIS KULIT SINGKONG	683 - 690
<i>Hijrah Purnama Putra, Ivan Mardani</i>	
KADAR KURKUMIN RIMPANG KUNYIT DAN TEMULAWAK BEBERAPA LOKASI DI JAWA TIMUR	691 - 696
<i>Eko Susetyarini, Muhammad Ariesandy, Poncojari Wahyono</i>	
STUDI KANDUNGAN INFUS BUAH PEPAYA (CARICA PAPAYA) DAN BUAH NENAS (ANANAS COMOSUS L. MERR) PADA BERBAGAI KONSENTRASI TERHADAP MORTALITAS CACING ASCARIDIA GALLI SECARA IN- VIVO	697 - 704
<i>Roimil Latifa</i>	
EVALUASI PRODUKSI DAN KUALITAS MINYAK ATSIRI BUNGA KENANGA (CANANGA ORDORATA) DI BLITAR JAWA TIMUR DAN APLIKASINYA DALAM PEMBUATAN AROMA TERAPI.....	705 - 714
<i>Sukardi</i>	

Disability Mainstreaming Pada Strategi Tanggap Bencana :
Studi Kasus Pada Orang Dengan Gangguan Pendengaran Di Dusun Kaligatuk,
Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Bantul

Franciscus Adi Prasetyo
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Jember

Parabon_euy@yahoo.com

ABSTRAK

Orang dengan gangguan pendengaran/bicara adalah salah satu sub populasi dari masyarakat dengan disabilitas, yang termasuk ke dalam kelompok rentan bencana, seperti anak-anak, ibu hamil, dan orang lanjut usia. Kasus gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006 lalu, menyadarkan banyak pihak untuk menggunakan disability mainstreaming dalam penyusunan strategi tanggap bencana. Hal tersebut kemudian dituangkan dalam Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data mempergunakan FGD, observasi, dan studi dokumentasi. Beberapa temuan penting untuk tanggap bencana bagi orang dengan gangguan pendengaran/bicara adalah ; 1) perlunya maksimalisasi fungsi visual; 2) lari sebagai satu reaksi cepat ketika alat deteksi dini tidak berfungsi, dan; 3) masyarakat perlu menguasai bahasa isyarat. Saat bencana, informan mampu mengidentifikasi lambang-lambang tertentu yang dipergunakan, misalnya logo palang merah. Untuk komunikasi, informan menggunakan perantara keluarga sebagai mediator dengan pihak lain. Dan, untuk pasca bencana, informan menyampaikan pentingnya psikolog yang menguasai bahasa isyarat untuk program reduksi trauma pasca bencana. Disimpulkan, orang dengan disabilitas adalah salah satu kelompok rentan terhadap bencana. Dan oleh karena itu, disability mainstreaming merupakan isu yang harus disertakan untuk strategi tanggap bencana.

Kata Kunci : orang dengan disabilitas, disability mainstreaming, strategi tanggap bencana

A. Pendahuluan

Belajar dari pengalaman gempa bumi Yogyakarta tahun 2006 lalu, Pemerintah Daerah Istimewa Propinsi Yogyakarta, menerbitkan beberapa peraturan daerah sebagai bentuk antisipasi kemungkinan dampak buruk akibat bencana. Melalui peraturan-peraturan tersebut, diharapkan aparat pemerintah setempat mampu mengambil langkah-langkah proaktif dan strategis dalam menghadapi kasus-kasus bencana alam. Salah satu peraturan yang diterbitkan adalah Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 8 Tahun 2010 tentang Penanggulangan Bencana, yang di dalam pasal 11 telah menyertakan orang dengan disabilitas (penyandang cacat) sebagai kelompok rentan resiko bencana alam. Langkah maju berikutnya yang ditempuh oleh Pemerintah

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah mengeluarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas, terutama pasal 80 yang mengatur tentang hak dan kewajiban orang dengan disabilitas untuk terlibat dalam kegiatan pra bencana, bencana, dan pasca bencana. Kedua peraturan pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta tersebut, memiliki keterkaitan satu sama lain, dalam hal memperhitungkan orang dengan disabilitas sebagai subyek yang mampu memberikan kontribusi aktif dan penting bagi keberlangsungan hidup seluruh unsur masyarakat.

Terbitnya kedua peraturan tersebut memang dipengaruhi oleh fenomena korban bencana alam gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006 lalu yang berkekuatan 5,9 skala richter. Seperti sudah diketahui bersama, akibat gempa bumi tersebut sekitar 3.098 orang meninggal, dimana kurang lebih 2.971 orang korban berasal dari Kabupaten Bantul. Selain itu jumlah bangunan dan infrastruktur yang hancur mencapai 3.824 unit (www.atmajaya.ac.id). Korban yang selamat pun ada yang kemudian mengalami kecacatan. Pasca kejadian gempa bumi tersebut, semua pihak seolah tersadarkan, bahwa selama ini, orang dengan disabilitas belum termasuk sebagai salah satu sub populasi dalam masyarakat, yang disertakan dalam strategi evakuasi dan deteksi dini bencana yang aksesibel. Terdapat beberapa situasi problematik yang dihadapi orang dengan disabilitas dalam situasi bencana; *pertama*, kesempatan mereka untuk menyelamatkan diri dalam situasi panik sangatlah terbatas, karena tidak tersedianya sarana transportasi yang aksesibel bagi orang dengan disabilitas; kedua, sistem evakuasi yang ada belum memperhitungkan orang dengan disabilitas. Sistem evakuasi yang tersedia masih berdasar kepada masyarakat “normal”. Untuk itu perlu dirancang sistem evakuasi yang aksesibel bagi orang dengan disabilitas, termasuk di dalamnya kelompok rentan lain seperti ibu hamil, anak-anak, orang sakit, dan orang lanjut usia (Fuad dalam Saru, 2006).

Faktor lain yang mendorong pentingnya menghitung orang dengan disabilitas adalah karena kurangnya perhatian pada kebutuhan orang-orang

berkebutuhan khusus saat dan setelah bencana. Mereka kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan dan sistem pendukung di sekitarnya yang berubah secara drastis saat bencana. Sementara kebutuhan mereka sering diabaikan seperti aksesibilitas mendapatkan bantuan atau bahkan tidak terdaftar dalam sistem tanggap darurat karena keluarganya menyembunyikan keberadaan mereka. Dan, hal yang lainnya adalah kurangnya keterlibatan orang berkebutuhan khusus dalam penanggulangan resiko bencana (Sahabat, 2011). Terkait dengan hal tersebut di atas, maka sebagai persiapan penanggulangan bencana di masa yang akan datang, penghargaan terhadap pengalaman masa lalu orang dengan disabilitas, ketika berada pada situasi darurat, dapat dijadikan sebagai rujukan referensi guna menyusun sebuah kerangka acuan evakuasi dan mitigasi bencana yang aksesibel bagi orang dengan disabilitas.

Dari beberapa jenis disabilitas tersebut, penelitian ini akan fokus pada pengalaman orang dengan gangguan pendengaran/bicara (tunarungu/wicara) yang menjadi korban gempa bumi Yogyakarta tahun 2006. Pemilihan tersebut berdasarkan pada pertimbangan, yaitu bahwa orang dengan gangguan pendengaran/bicara, walaupun tidak memiliki hambatan mobilitas dan visual, namun memiliki hambatan komunikasi verbal. Orang dengan gangguan pendengaran/bicara akan mengalami kesulitan untuk meminta pertolongan ketika terjadi suasana panik akibat bencana. Penggunaan media bantu seperti kertas dan pulpen, untuk menuliskan pesan terkadang kurang membantu dalam situasi darurat. Begitu pula ketika pasca bencana, orang dengan gangguan pendengaran/wicara akan sulit untuk mengungkapkan pengalaman traumatiknya, karena sangat sulit untuk berkomunikasi dengan bahasa isyarat kepada orang lain. Memang, orang dengan gangguan pendengaran/bicara dapat membaca gerak bibir, namun keterbatasan dalam mengutarakan konsep-konsep kata tertentu. Sebab, orang dengan gangguan pendengaran/bicara relatif masih cukup banyak yang hanya mengerti kata dasar saja, seperti makan dan minum. Tetapi ketika diberikan awalan atau akhiran kata maka akan mengalami kebingungan.

Oleh karena itu, melalui penelitian ini, seluruh stakeholder yang bertanggung jawab terhadap penyusunan proses tanggap darurat mampu terdorong lebih proaktif dalam menyusun strategi tanggap bencana yang sesuai dengan kebutuhan dan aksesibel berdasarkan jenis-jenis gangguan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipergunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus pada orang dengan gangguan pendengaran/bicara. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Desa Kali Gatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi di daerah perbukitan karena pertimbangan aksesibilitas yang relatif terbatas tersedia dan Sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*, dan teknik pemilihan informan yang dipilih adalah *purposive sampling*. Kriteria pemilihan orang dengan gangguan pendengaran yang ditetapkan sebagai informan adalah ; a) informan sebelum terjadi gempa bumi telah mengalami gangguan pendengaran/wicara; b) Informan berdomisili di Desa Kali Gatuk, Srimulyo, Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta; c) Berada di lokasi kejadian ketika terjadi gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006. Teknik pengumpulan data mempergunakan *in-depth interview* (wawancara mendalam) tidak terstruktur (Minichiello, 1995), observasi dan studi dokumentasi.

Analisa data mempergunakan konsep induktif konseptualisasi (Faisal, 1990), yaitu realitas yang terjadi di lapangan akan dijadikan sebagai konsep. Teknik analisa data akan mempergunakan triangulasi guna meningkatkan keabsahan penelitian.

C. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan pengalaman-pengalaman informan ketika terjadi gempa bumi di Yogyakarta tahun 2006 lalu, sebagaimana diungkapkan di bawah ini :

1. Kronologi Peristiwa

Dusun Kaligatuk, Desa Srimulyo, Kelurahan Piyungan, Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, adalah salah satu desa yang

berada di kawasan pegunungan Kidul. Berdasarkan penjelasan informan, gempa bumi terjadi pada pukul 05.00 WIB. Saat itu, informan tengah mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah. Tiba-tiba, informan merasa permukaan tanah seperti membentuk gelombang naik dan turun, namun informan tidak mengetahui bahwa kejadian gempa tersebut diiringi dengan suara dentuman keras yang berasal dari dasar bumi. Dentuman keras itu berasal dari sungai bawah tanah pegunungan kidul yang menggemakan suara patahan lapisan tanah.

Dalam suasana yang penuh dengan kepanikan, bersama-sama dengan seluruh anggota keluarga yang lain, informan kemudian segera bergegas berlari keluar rumah mencari tempat terbuka yang relatif lebih aman. Lokasi evakuasi darurat yang dipilih adalah areal persawahan sebab tidak ada bangunan dan pohon-pohon besar di sekitarnya. Akibat guncangan gempa tersebut, cukup banyak rumah-rumah yang rubuh, termasuk diantaranya adalah rumah para informan sendiri. Suasana mencekam akibat gempa berlangsung hingga pukul 10.00 WIB. Sebab, setelah gempa hebat pertama yang menghancurkan puluhan rumah di Dusun Kaligatuk tersebut, masih diikuti oleh gempa susulan sebanyak beberapa kali.

Menjelang siang, masyarakat Dusun Kaligatuk mengungsi ke sebuah perbukitan. Di bukit tersebut, dibangunlah tenda penampungan darurat bagi para pengungsi yang berada di sekitar Dusun Kaligatuk. Masyarakat kemudian mulai mengorganisasikan diri untuk mengatur beberapa hal penting terkait dengan kepentingan masyarakat banyak seperti membuat dapur umum, menjaga keamanan lokasi, dan renovasi rumah warga secara bergiliran. Masyarakat secara swadaya mengembangkan sistem tanggap darurat pasca bencana berbasiskan sumber daya lokal. Bantuan logistik dan obat-obatan adalah sistem pendukung penunjang sistem tanggap darurat yang telah dikembangkan masyarakat.

Selama kurang lebih satu bulan, masyarakat hidup bersama di dalam tenda darurat pengungsian. Pada pagi sampai sore hari beberapa warga masyarakat kembali ke rumahnya, guna mengambil barang-barang

berharga yang masih dapat diselamatkan. Atau, sebagian juga terlibat dalam pelaksanaan renovasi rumah salah satu warga. Dan, jika telah mulai senja, seluruh warga akan kembali ke tenda pengungsian. Masyarakat masih merasa trauma terhadap gempa, sehingga takut untuk berada di dalam rumah. Untuk fasilitas MCK, masyarakat memanfaatkan rumah beberapa warga yang tidak rubuh akibat gempa.

Akibat gempa tersebut, tidak hanya dalam bentuk rubuhnya rumah-rumah warga, melainkan juga berpengaruh terhadap sumber mata air warga. Setelah gempa terjadi, sumur-sumur warga yang semula penuh dengan air, sekarang surut sama sekali. Dan kini, justru sumur-sumur yang dahulunya kering, saat ini justru dipenuhi dengan air. Di samping itu, beberapa warga masyarakat juga memiliki pengalaman visual terkait dengan tanda-tanda alam akan kemungkinan terjadi sesuatu pada alam. Disebutkan bahwa sebelum terjadi gempa, di sepanjang Kali Opak ada fenomena awan yang membentuk garis lurus, dan memanjang di sepanjang Kali Opak. Hal lain yang diamati oleh warga adalah fenomena kabut berwarna biru di sekitar bukit tempat pengungsian ketika terjadi gempa. Tanda-tanda ini, menurut informan, dianggap sebagai fenomena alam biasa. Namun, akan berbeda hasilnya jika yang melihat adalah seseorang yang masih memiliki kedekatan hubungan dengan alam.

2. Strategi Tanggap Bencana

Peristiwa gempa bumi di Yogyakarta memang telah berlangsung enam tahun lalu. Berikut ini dipaparkan hal-hal yang diperlukan terkait dengan upaya penanggulangan situasi gawat darurat bagi orang dengan gangguan pendengaran, dengan belajar dari pengalaman gempa bumi :

a. Pra Bencana : Edukasi, Pelatihan, dan Simulasi

Sesuai dengan peraturan peraturan daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas pasal 81 secara jelas mengatur tentang hak orang dengan disabilitas untuk memperoleh edukasi, pelatihan, dan simulasi jika terjadi bencana alam. Terkait

dengan hal tersebut, informan menjelaskan bahwa mereka telah mendapatkan pelatihan dari pihak sekolah jika terjadi gempa bumi. Dalam pelatihan tersebut, informan dijelaskan tentang tanda lampu dengan dua warna berbeda, yaitu lampu berwarna hijau sebagai tanda aman, dan lampu berwarna merah sebagai tanda bahaya. Informan juga diberikan informasi mengenai tata cara menyelamatkan diri ketika terjadi gempa bumi. Misalnya dengan bersembunyi di bawah meja, berlari keluar ruangan sambil meletakkan tas di atas kepala untuk melindungi diri dari kemungkinan terkena benda keras, dan berlari ke arah ruang terbuka yang tidak terdapat bangunan atau pohon besar. Di dalam pelatihan tersebut, termasuk disampaikan mengenai tata letak benda-benda di dalam rumah, seperti lemari tidak berdekatan dengan tempat tidur, untuk meminimalisir resiko akibat bencana.

Kelemahan utama dari simulasi tersebut adalah belum disesuaikan dengan kondisi riil gawat darurat seperti misalnya fasilitas listrik padam sehingga tidak ada sumber listrik yang dapat dipergunakan sebagai sumber energi bagi lampu penanda bahaya. Dan harus dipikirkan sebuah cara sederhana. Menurut informan penggunaan alat alternatif seperti suara, seperti memukul tiang listrik dengan besi atau memukul kentungan tidak efektif bagi informan yang memiliki gangguan pendengaran. Di samping itu, pemanfaatan media tulis untuk berkomunikasi, menurut informan, juga kurang tepat, sebab peristiwa bencana berlangsung sangat cepat dan diiringi oleh kepanikan, sehingga tidak memungkinkan untuk menuliskan pesan.

Menurut informan, salah satu hal yang harusnya dijelaskan ketika simulasi gempa bumi adalah :

- 1) Memaksimalkan kelebihan visual untuk mengetahui perubahan-perubahan situasi yang terjadi di sekitarnya. Walaupun fungsi pendengaran terganggu, informan menyebutkan mampu untuk memaksimalkan indera-indera lainnya seperti penglihatan dan

kepekaan. Kelebihan visual tersebut dapat dimaksimalkan untuk melakukan observasi terhadap situasi lingkungan sekitar.

- 2) Lari adalah salah satu alternatif yang menurut informan paling efektif ketika lampu penanda bahaya tidak berfungsi akibat terputusnya aliran listrik. Bagi informan, yang paling utama adalah menyelamatkan diri terlebih dahulu ke tempat aman, setelah itu baru kemudian mencari informasi mengenai situasi yang terjadi dari orang-orang di sekitar. Informan juga mengusulkan, jika di suatu daerah ada anggota masyarakat yang memiliki gangguan pendengaran/bicara, maka sebaiknya perangkat desa/dusun dilengkapi dengan pistol tanda bahaya yang mengeluarkan cahaya, seperti alat evakuasi di laut.
- 3) Komunikasi verbal adalah letak kekurangan informan. Hal tersebut kerap kali menjadi penghambat untuk berdialog dengan masyarakat umum, sebab masyarakat pun belum memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa isyarat maupun membaca gerak bibir. Oleh karena itu, masyarakat pun perlu dijadikan sebagai sasaran pelatihan untuk mengenali ciri dan cara membantu orang dengan gangguan pendengaran/wicara dalam situasi darurat seperti gempa bumi. Oleh karena itu, dalam buku panduan pun, perlu disusun tanda-tanda pertolongan tertentu dalam kondisi darurat yang dipahami bersama antara orang dengan gangguan pendengaran/bicara dengan masyarakat. Misalnya tanda khusus menggunakan tangan dalam posisi tertentu yang mengandung pesan ada anggota keluarga yang terjebak di dalam rumah, ada ibu hamil yang membutuhkan pertolongan, atau ada pengungsi sakit, dan lain sebagainya.

b. Bencana

Terkait dengan situasi bencana, kebutuhan-kebutuhan informan kurang lebih sama dengan para pengungsi lainnya. Misalnya kebutuhan akan bahan pangan dalam jumlah yang memadai bagi para

pengungsi. Kemudian kebutuhan akan obat-obatan untuk para pengungsi yang mengalami sakit tertentu. Hal lain yang dibutuhkan adalah selimut untuk melindungi diri dari udara dingin, terutama sekali untuk daerah pegunungan seperti lokasi domisili informan. Selain itu, dijelaskan juga perlu diprioritaskannya kebutuhan bagi balita, ibu hamil, orang lanjut usia, dan penyandang cacat yang memiliki hambatan mobilitas tertentu.

Dalam hal kemampuan untuk mengidentifikasi lambang-lambang tertentu yang umumnya dipergunakan oleh masyarakat, informan dapat memahaminya. Misalnya tanda palang merah yang dipergunakan oleh tim kesehatan, dan biasanya terpasang di posko-posko atau pada pakaian tim relawan. Terkait dengan kebutuhan akan pelayanan kesehatan di pengungsian, informan umumnya berkomunikasi terlebih dahulu dengan pihak keluarga sehubungan dengan gangguan kesehatan yang dialami. Pihak keluarga yang kemudian menyampaikan kepada petugas posko kesehatan tentang keluhan informan.

Penggunaan tulisan sebagai alat bantu berkomunikasi sesungguhnya dapat dipergunakan sebagai media penyampai pesan. Bagi yang memiliki pengalaman mengikuti pendidikan sampai dengan tingkat sekolah menengah atas, tidak akan menjadi masalah. Namun, tidak seluruhnya orang dengan gangguan pendengaran/bicara mampu menuliskan pesan sesuai dengan yang dimaksud olehnya. Hal ini disebabkan orang dengan gangguan pendengaran/bicara memiliki keterbatasan kosakata untuk mengungkapkan pesan yang ingin disampaikannya. Hal ini sangat sering terjadi, terutama pada orang dengan gangguan pendengaran/bicara dengan tingkat pendidikan rendah. Faktor lain yang turut mempengaruhinya adalah keterbatasan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang lain juga turut berkontribusi dalam lemahnya penguasaan kosakata tersebut.

Kendala-kendala seperti itulah yang menyebabkan kebutuhan dari orang dengan gangguan pendengaran/bicara kurang dapat terpenuhi

dengan baik karena faktor komunikasi. Akibatnya, orang dengan gangguan pendengaran/bicara berada pada posisi pasif. Hanya sebatas sebagai penerima bantuan semata. Sebab kedua belah pihak sama-sama memiliki keterbatasan untuk membangun komunikasi yang baik. Pada sisi inilah, informan menyarankan, bahwa sebaiknya petugas relawan atau instansi pemerintah, ketika memberikan pertolongan dan menemukan ada orang dengan gangguan pendengaran/bicara, segera melibatkan pihak lain yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, sehingga menjadi mediator yang menjembatani antara kebutuhan orang dengan gangguan pendengaran/bicara dengan pihak-pihak yang akan memfasilitasi kebutuhan tersebut.

c. Pasca Bencana

Bencana kadang memang hanya berlangsung dalam hitungan detik atau menit. Tetapi, memberikan dampak yang luar biasa terhadap kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu, banyak kegiatan-kegiatan pemulihan trauma yang diselenggarakan bagi para korban gempa bumi, terutama diprioritaskan bagi anak-anak. Cukup banyak tenaga ahli di bidang psikologi, baik individual maupun atas nama lembaga tertentu yang terlibat dalam upaya pemulihan trauma tersebut. Bentuk konseling pribadi maupun kelompok dijadikan sebagai sarana kegiatan.

Terkait dengan hal tersebut, informan menjelaskan bahwa orang dengan gangguan pendengaran/bicara pun membutuhkan pendampingan dari psikolog. Sebab, pengalaman traumatis tersebut juga dirasakan oleh orang dengan gangguan pendengaran/bicara. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan sekali kehadiran psikolog yang mampu menguasai bahasa isyarat, untuk membantu orang dengan gangguan pendengaran/bicara dalam mengelola kondisi traumatis pasca bencana tersebut. Menurut sudut pandang informan, seharusnya bahasa isyarat tersebut tidak hanya diperuntukan bagi orang-orang dengan gangguan pendengaran saja. Anggota masyarakat pun harus mampu

menguasainya. Sehingga ketika dibutuhkan, seperti kegiatan tanggap bencana, dalam bentuk pemulihan trauma, kendala komunikasi tersebut sudah dapat dijumpai.

d. Aksesibilitas Informasi

Setelah mengetahui, bahwa banyak orang dengan disabilitas yang mengalami kesulitan untuk menyelamatkan diri atau menjadi salah satu korban bencana tersebut, hal tersebut mendorong pihak-pihak tertentu, baik pemerintah, swasta, maupun organisasi nirlaba, untuk menyusun pedoman evakuasi dan mitigasi bencana, yang diperuntukan bagi orang dengan disabilitas. Salah satu lembaga nirlaba yang telah menyusun film dokumenter tentang evakuasi bencana untuk orang dengan gangguan pendengaran/bicara adalah *Arbitrer-Samariter-Bund* (ASB). Film singkat tersebut memberikan edukasi tentang bagaimana orang dengan gangguan pendengaran/bicara belajar mengenali gejala-gejala gempa bumi dan evakuasi.

Sebagai media komunikasi, perlu dipertimbangkan kemudahan untuk menjangkau sumber-sumber informasi yang menyediakan media komunikasi untuk situasi tanggap darurat. Persoalan distribusi, sumber daya manusia, dan sumber daya finansial, kerap kali menjadi sebuah alasan sehingga informasi-informasi tersebut akhirnya hanya terpusat kepada beberapa pihak tertentu saja. Persoalan lainnya adalah keterbatasan *networking* sehingga efek bola salju yang diharapkan tidak bergulir dengan baik.

D. Kesimpulan

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian pengalaman orang dengan disabilitas dalam situasi bencana adalah :

1. Orang dengan gangguan pendengaran/bicara, sebagai bagian dari sub populasi masyarakat berkebutuhan khusus, merupakan kelompok rentan terhadap resiko bencana. Kerentanan orang dengan disabilitas disebabkan oleh hambatan fungsional tubuh seperti gangguan mobilitas, gangguan sensorik, dan gangguan mental/intelegensia.

2. *Disability mainstreaming* merupakan salah satu syarat utama dalam menyusun strategi tanggap bencana, yang memposisikan orang dengan disabilitas bukan sebagai pihak yang lemah, pasif dan tidak berdaya. Melainkan justru sebagai pihak yang paling berkepentingan di dalam merumuskan strategi tanggap bencana. Terutama untuk mengidentifikasi sarana fisik dan non fisik yang aksesibel dalam proses evakuasi dan mitigasi bencana.
3. Upaya peningkatan kesadaran dan kepekaan masyarakat terhadap isu disabilitas merupakan salah satu isu sentral dalam kasus bencana alam. Melalui upaya tersebut, maka masyarakat pun memahami ciri dan cara membantu orang dengan disabilitas sesuai dengan jenis gangguannya. Sebagai contoh, dalam simulasi bencana pun harus melibatkan antara masyarakat umum dengan orang dengan disabilitas. Sehingga ketika terjadi situasi darurat, masyarakat sudah siap untuk memberikan pertolongan.

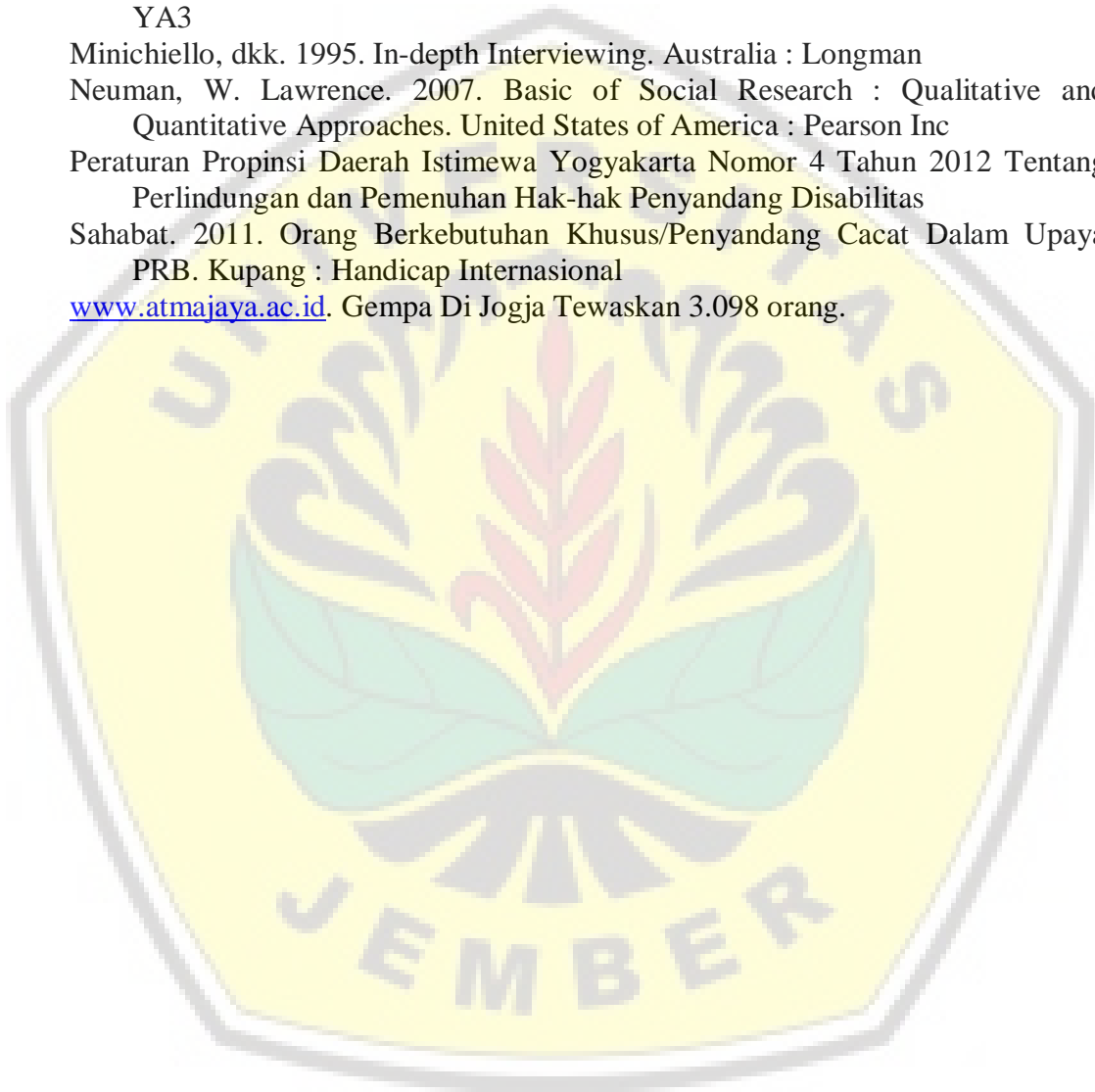
E. Ucapan Terima Kasih

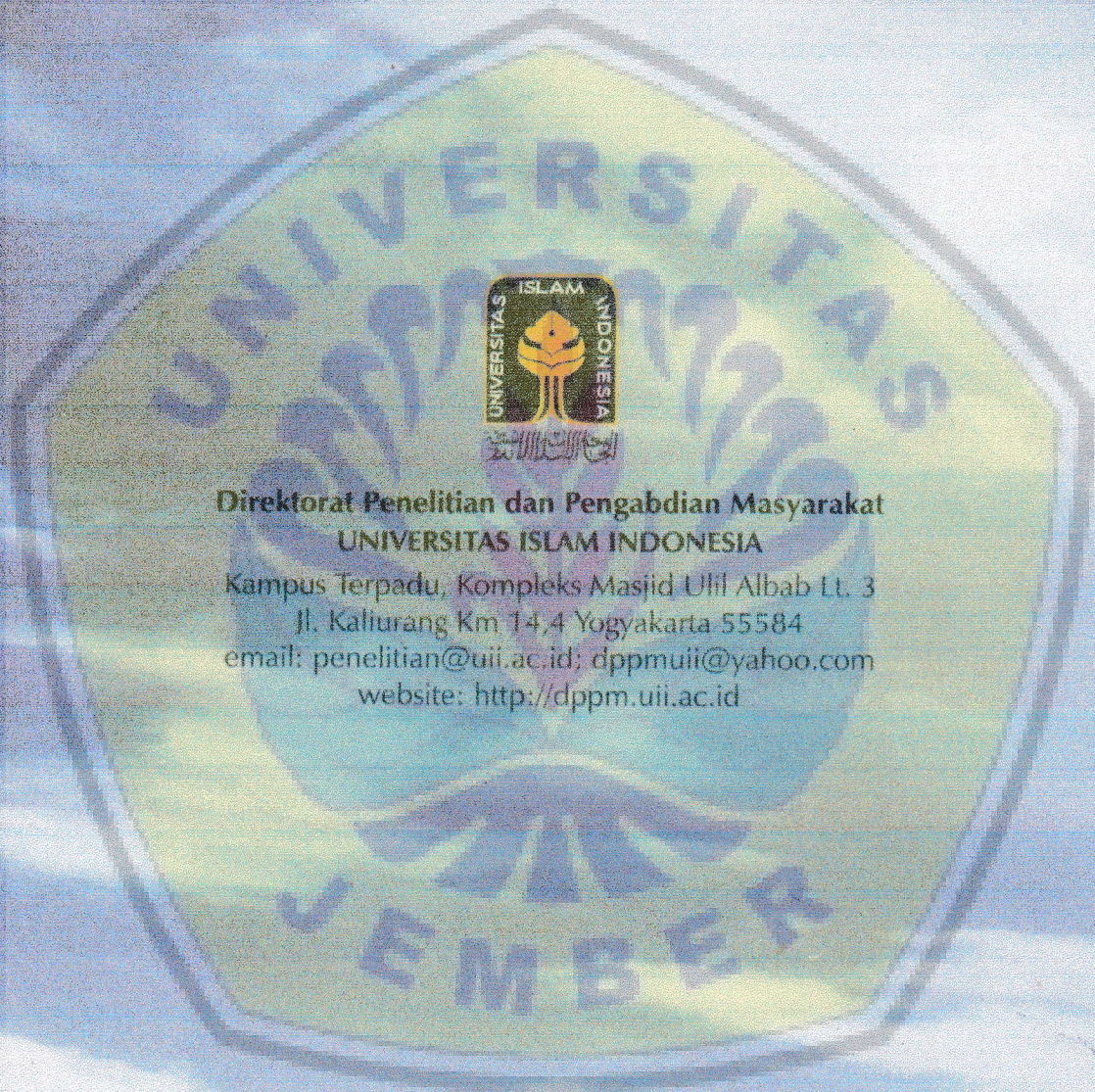
Tersusunnya makalah ini tidak terlepas dari peran pihak-pihak yang telah dengan kerelaan memberikan dukungan. Oleh karena itu, sudah selayaknya ucapan terima kasih ini disampaikan kepada :

1. Pusat Kajian Disabilitas FISIP Universitas Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk belajar mengenai isu disabilitas.
2. Mas Umar Sigap yang telah membantu menghubungkan dengan informan penelitian.
3. Para informan penelitian yang telah berkenan memberikan pengalaman berharga melalui penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Arifin, Saru. 2010. Model Kebijakan Mitigasi Bencana Alam Bagi Difabel (Studi Kasus di Kabupaten Bantul, Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Faisal, Sanapiah. 1990. Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi. Malang : YA3
- Minichiello, dkk. 1995. In-depth Interviewing. Australia : Longman
- Neuman, W. Lawrence. 2007. Basic of Social Research : Qualitative and Quantitative Approaches. United States of America : Pearson Inc
- Peraturan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perlindungan dan Pemenuhan Hak-hak Penyandang Disabilitas
- Sahabat. 2011. Orang Berkebutuhan Khusus/ Penyandang Cacat Dalam Upaya PRB. Kupang : Handicap Internasional
- www.atmajaya.ac.id. Gempa Di Jogja Tewaskan 3.098 orang.





Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Kampus Terpadu, Kompleks Masjid Ulil Albab Lt. 3
Jl. Kallurang Km 14,4 Yogyakarta 55584
email: penelitian@uii.ac.id; dppmuii@yahoo.com
website: <http://dppm.uui.ac.id>

ISBN 978-979-98438-7-6



9 789799 843876